

**SIKAP REMAJA PUTRI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN ORGAN
GENETALIA EKSTERNA KELAS XI DI SMK GAJAH MUNGKUR 2
GIRITONTRO WONOGIRI
TAHUN 2014**

Oleh
Wiji Utami¹⁾ dan Danik Riawati²⁾
²⁾ Dosen akbid Mamba'ul 'Ulum Surakarta

ABSTRAK

SIKAP REMAJA PUTRI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN ORGAN GENETALIA EKSTERNA KELAS XI DI SMK GAJAH MUNGKUR 2 GIRITONTRO WONOGIRI TAHUN 2014. Menurut *World Health Organisation* (WHO), perempuan sangat jarang memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternanya sehingga infeksi pada vagina setiap tahunnya menyerang perempuan di seluruh dunia 10-15% dari 100 juta perempuan. Hal ini dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna Kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri tahun 2014.

Jenis penelitian adalah penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri berjumlah 57 orang dan tidak menggunakan teknik pengambilan sampel tetapi menggunakan subyek penelitian yaitu 57 remaja putri Kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan menggunakan metode pengumpulan data dengan data primer. Analisis data menggunakan *univariat* yang disajikan dengan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian didapatkan bahwa sikap remaja putri sebagian besar memiliki kategori sikap cukup sebanyak 36 responden (63%), sebagian kecil memiliki kategori sikap kurang sebanyak 6 responden (11%), dan kategori baik sebanyak 15 responden (26%), dan, berdasarkan sumber informasi yang didapatkan remaja putri sebagian besar memiliki kategori baik didapat dari tenaga kesehatan sebanyak 11 responden (19%), sebagian besar kategori cukup didapat dari keluarga sebanyak 17 responden (30%) dan sebagian besar memiliki kategori kurang didapat dari keluarga sebanyak 4 responden (7%).

Simpulan dari penelitian ini sebagian besar sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna adalah cukup dan sumber informasi yang paling banyak didapat dari keluarga.

Kata Kunci : Sikap, Remaja, Kebersihan Organ Genitalia Eksterna

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 1/5 dari penduduk dunia yang remaja berumur 10-19 tahun, sedangkan di Indonesia jumlah penduduk yang tergolong remaja putri umur 10-19 tahun adalah 21.275.092 jiwa dan di Jawa Tengah berjumlah 2.761.489 jiwa.²

Remaja adalah periode usia antara 10-19 tahun yang merupakan perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga membutuhkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi³. Salah satu contoh sifat remaja adalah ingin meniru sesuatu hal yang dilihat dilingkungan disekitarnya.⁴

Menurut undang-undang No 36 tahun 2009 pasal 136 mengenai kesehatan reproduksi remaja dijelaskan pada ayat (1) dan ayat (2) kesehatan reproduksi remaja merupakan upaya pemeliharaan remaja yang sehat dan produktif, baik sosial maupun ekonomi serta terbebas dari berbagai gangguan kesehatan yang dapat menghambat kemampuan menjalani kehidupan reproduksi secara sehat. Pasal 137 ayat (1) menjelaskan bahwa pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi, dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab.⁵

Menurut *World Health Organization* (WHO), perempuan sangat jarang memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternanya. Hal tersebut dianggap sangat penting, karena jika tidak dirawat dengan benar, dapat merugikan diri sendiri misalnya terjadi infeksi pada daerah organ genitalia eksterna. Infeksi pada vagina ini setiap tahunnya menyerang perempuan perempuan di seluruh dunia 10-15% dari 100 juta perempuan, contohnya remaja yang mengalami keputihan menunjukkan sekitar 75% dan sekitar 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih, dan sekitar 15% terkena infeksi karena bakteri kandida. Kejadian tersebut dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksinya. Wilayah Wonogiri mempunyai permasalahan yang dihadapi oleh remaja pada area kesehatan reproduksi khususnya organ genitalia eksterna. Permasalahan tersebut karena rendahnya pengetahuan remaja putri di daerah pedesaan dan perkotaan akibat dari sumber informasi yang sebagian besar remaja mendiskusikan kesehatan reproduksi dengan teman, yang biasanya sering tidak akurat sehingga untuk cara menjaga kebersihan daerah genitalia eksterna kurang benar.^{1,6,7}

Khususnya pada saat haid banyak remaja yang kurang menjaga kebersihan organ genitalia eksterna yang menyebabkan rasa gatal dan tidak nyaman pada daerah organ genitalia eksterna karena pada saat haid pembuluh darah rahim sangat mudah terkena infeksi, sebaiknya remaja harus mengganti pembalut sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah haid.⁶

Berdasarkan masalah diatas maka bidan harus berupaya memberikan Konseling Informasi dan Edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi untuk membentuk sikap remaja menjadi hidup sehat, karena sikap dapat terbentuk karena adanya pengetahuan, pandangan, keyakinan, dan emosional, setelah seseorang mendapat stimulus atau subyek maka proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau subyek kesehatan tersebut. Sikap juga

dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Penentuan sikap perlu adanya indikator kesehatan yang sejalan dengan pengetahuan kesehatan remaja, yaitu sikap terhadap sakit dan penyakit, sikap cara pemeliharaan dan cara hidup sehat, sikap terhadap kesehatan lingkungan. Seorang remaja yang memiliki sikap terhadap kebiasaan yang baik untuk menjaga kebersihan organ genitalia eksterna maka ia akan terhindar dari keputihan dan infeksi.^{8,9}

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri dengan hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2014 terhadap 20 remaja putri, didapatkan 15 siswa mengatakan setuju apabila cara cebok yang benar dari arah depan kebelakang, dan 5 siswa mengatakan tidak setuju apabila cara cebok yang benar dari arah depan kebelakang, 4 siswa mengatakan setuju apabila memotong rambut kemaluannya baik dilakukan setiap 40 hari sekali, dan 16 siswa mengatakan sangat tidak setuju apabila memotong rambut kemaluannya sebaiknya dilakukan setiap 40 hari sekali, 17 siswa mengatakan sangat setuju apabila mengganti celana dalam sebaiknya minimal 2 kali sehari, dan 3 siswa mengatakan tidak setuju apabila mengganti celana dalam sebaiknya minimal 2 kali sehari, 12 siswa mengatakan sangat setuju apabila mengganti pembalut ketika menstruasi sebaiknya minimal 2 kali sehari, dan 8 siswa mengatakan tidak setuju apabila mengganti pembalut ketika menstruasi sebaiknya minimal 2 kali sehari, 16 siswa mengatakan sangat setuju apabila setiap hari perlu memperhatikan kebersihan kemaluannya, dan 4 siswa mengatakan tidak setuju apabila setiap hari perlu memperhatikan kebersihan kemaluannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri tahun 2014”.

2. Identifikasi masalah

“Bagaimana sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri tahun 2014?”

3. Tujuan penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna Kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri tahun 2014. Penelitian ini mempunyai tujuan khusus yaitu untuk mengetahui sumber informasi yang didapatkan oleh remaja putri dalam menjaga organ genitalia eksterna kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri tahun 2014, dan untuk mengetahui sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna berdasarkan sumber informasi yang didapatkan kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri 2014.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, dimana variabel ini berdiri sendiri, tidak ada variabel lain yang mendampingi.²⁹ Variabel dalam penelitian ini adalah sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.³⁰

Tabel 1
Definisi Operasional Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna

No	Variabel	Definisi Operasional	Kategori dan Parameter	Alat Ukur	Skala
1	Sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna	Reaksi atau respon yang masih tertutup pada remaja putri usia 10-19 tahun dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna meliputi : Organ genitalia eksterna Cara menjaga kebersihan organ genitalia eksterna Manfaat menjaga kebersihan organ genitalia eksterna Akibat tidak menjaga kebersihan organ genitalia eksterna	Rentang Skala : Baik jika 91-120 Cukup jika 61-90 Kurang jika 30-60	Kuesioner	Ordinal
2	Karakteristik responden: Sumber informasi	Sumber mendapatkan keterangan atau informasi	Teman Keluarga Tenaga kesehatan Media cetak Media elektronik	Kuesioner	Nominal

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri pada bulan Mei tahun 2014, sebanyak 57 orang.

Sampel adalah obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Tujuan ditentukannya sampel adalah untuk menghemat biaya, mempercepat pelaksanaan penelitian dan menghemat tenaga.²⁷ Penelitian ini peneliti tidak

menggunakan teknik sampel, tetapi menggunakan subyek penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi sedikit, yaitu ≤ 100 responden.³² Subyek penelitian yaitu semua remaja putri kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri bulan Mei tahun 2014 sebanyak 57 orang.

5. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui responden.³² Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner tertutup yaitu dimana kuesioner tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya jawaban sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan.³⁷ Kuesioner sikap remaja putri dalam menjaga organ genitalia eksterna bersifat tertutup dimana responden memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia memberikan tanda cek (\surd) pada lembar kuesioner dan kuesioner sikap dalam penelitian ini terdiri dari afektif, kognitif, konatif. Pernyataan positif (+) dengan ketentuan : Sangat setuju (SS) nilainya 4, Setuju (S) nilainya 3, Tidak setuju (TS) nilainya 2, Sangat tidak setuju (STS) nilainya 1. Pernyataan negatif (-) dengan ketentuan :Sangat setuju (SS) nilainya 1, Setuju (S) nilainya 2, Tidak setuju (TS) nilainya 3, Sangat tidak setuju (STS) nilainya 4.

Alat ukur (kuesioner) yang peneliti buat ini dapat digunakan dalam pengambilan data, maka peneliti melaksanakan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas menggunakan “*Pearson Product Moment*” dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan dengan bantuan dengan program *Statistikal Product Service Solution (SPSS) for windows versi 20.00*. Rumus *Pearson Product Moment* :³⁷

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{ (N \sum X^2 - (\sum X)^2) \{ (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2) \}}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
- $\sum X$ = jumlah skor masing-masing pertanyaan
- $\sum Y$ = skor total pernyataan
- $\sum Y^2$ = jumlah X^2
- $\sum X^2$ = jumlah Y^2
- N = jumlah responden
- X_y = skor pertanyaan dikalikan skor total

Uji validitas diperoleh jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka, item pertanyaan dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.³⁸ Hasil uji validitas tanggal 31 Maret 2014 dikelas XI SMK Pancasila 5 Wonogiri dengan responden 30 responden remaja putri dan jumlah soal 35, dapatakan 5 pertanyaan tidak valid dan yang valid berjumlah 30 soal $(0,398-0,885) \geq (0,361)$

Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah *alpha cronbac*. Rumus *alpha cronbach*.²⁷

$$r_{11} = \left[\frac{K}{k-1} \right] \left[\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

V_t = varians total

P = proporsi subyek yang menjawab betul pada sesuatu butir
(proporsi subyek yang mendapat nilai 1)

q = 1 - p

p = $\frac{\text{banyaknya subyek yang skornya 1}}{N}$

q = $\frac{\text{banyaknya subyek yang skornya 0}}{N}$

Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang diukur jika koefisien reliabilitasnya $\geq 0,7$ atau $= 0,7$.⁴¹ Hasil pelaksanaan uji reliabilitas dari 30 soal pertanyaan yang dinyatakan valid pada 30 responden diperoleh nilai koefisien reliabilitas (0,952).

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam peneliti, sebelum melakukan pengumpulan data perlu dilihat alat ukur pengumpul data agar dapat memperkuat hasil penelitian.³³ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian, yaitu jumlah siswa yang ada di kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri dan didapat dari daftar register siswa, dan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambil data, langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁴ Data primer yaitu sikap remaja putri dalam menjaga organ genitalia eksterna yang menggunakan kuesioner tertutup secara langsung kepada remaja putri. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara memasuki semua kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri dan peneliti menyebarkan kuesioner hanya untuk responden remaja putri saja, dengan meminta bantuan guru untuk mengawasi siswa agar tidak ada siswa yang bertanya kepada teman lainnya atau menyontek jawaban.

6. Metode pengolahan dan analisis data

Pengolahan data dilakukan jika data sudah terkumpul selanjutnya disusun untuk memudahkan pengelolaan data.³⁹ Langkah-langkah dalam pengelolaan data sebagai berikut :

- a. Penyunting (*editing*) adalah upaya untuk memeriksa kembali kelengkapan data yang diperoleh atau dikumpulkan dan bila terdapat jawaban yang kurang lengkap dikembalikan untuk dilengkapi³⁷

- b. *Scoring* dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor.⁴⁰
- c. *Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori³⁷ yaitu baik nilainya 3, Cukup nilainya 2, dan kurang nilainya 1.
- d. *Data entry* yaitu mengisi kolom-kolom lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing.²⁷
- e. *Tabulating* adalah pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisa
- f. Pembersihan data (*cleaning*) apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁸ Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Analisis univariat dilakukan terhadap tipe variable dari hasil penelitian.³⁶ Umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase tiap variabel. Analisis untuk variabel tunggal (sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna) dilakukan dengan cara menghitung scor menggunakan rumus Rentang Skala :³⁶

$$RS : \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

RS : Rentang Skala

m : angka tertinggi

n : angka terendah

b : jumlah kelompok

Kategori sikap remaja dibagi menjadi 3 yaitu : baik jika skor nilai 91 – 120, Cukup jika skor nilai 61 – 90, dan kurang jika skor nilai 30 – 60. Berdasarkan rumus Rentang Skala selanjutnya hasil tersebut dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan rumus :³⁸

$$df : \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

df = distribusi frekuensi

f = frekuensi

n = jumlah responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian ini terletak di Kecamatan Giritontro dengan 3 jurusan yang berbeda yaitu jurusan Akuntansi 1, Akuntansi 2, dan Penjualan. SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri berada di wilayah peralihan dari desa-kota dan sekolah ini belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja terutama menjaga kebersihan organ genitalia eksterna.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri terhadap 57 responden didapatkan:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Kelas XI Di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri Tahun 2014.

No	Kategori sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	26
2	Cukup	36	63
3	Kurang	6	11
	Jumlah	57	100

Sumber : Data primer, 2014

Berdasarkan tabel 2 bahwa sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri yaitu sebagian besar memiliki kategori sikap cukup, yaitu sebanyak 36 responden (63 %), sedangkan sebagian kecil yang memiliki kategori sikap kurang sebanyak 6 responden (11 %) responden

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Yang Di Dapatkan Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Kelas XI Di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri Tahun 2014.

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Teman	7	12
2	Keluarga	21	37
3	Tenaga kesehatan	19	33
4	Media cetak	4	7
5	Media elektronik	6	11
	Jumlah	57	100

Sumber : Data primer, 2014

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sumber informasi yang didapatkan remaja putri sebagian besar berasal dari keluarga, yaitu sebanyak 21 responden (37%) dan sebagian kecil sumber informasi yang diperoleh berasal dari media cetak, yaitu sebanyak 4 responden (7 %).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Yang Remaja Putri Dapatkan Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Eksterna Kelas XI Di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri Tahun 2014.

No	Sumber informasi	Kategori sikap						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Teman	3	5	3	5	1	2	7	12
2	Keluarga	0	0	17	30	4	7	21	37
3	Tenaga kesehatan	11	19	8	14	0	0	19	33
4	Media cetak	1	2	3	5	0	0	4	7
5	Media elektronik	0	0	5	9	1	2	6	11
	Total	15	26	36	63	6	11	57	100

Sumber : Data primer, 2014

Berdasarkan hasil tabel 4 didapatkan bahwa distribusi sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genetalia eksterna berdasarkan sumber informasi kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri Tahun 2014 yaitu sebagian besar memiliki kategori cukup berdasarkan sumber informasi dari keluarga yaitu sebanyak 17 responden (30%) responden dan sebagian kecil memiliki kategori sikap kurang dari teman dan media elektronik sebanyak 1 responden (2%) .

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan diatas, untuk memperjelas sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genetalia eksterna kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri Tahun 2014, maka berikut ini akan peneliti uraikan pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut.

a. Sikap remaja putri dalam menjaga organ genetalia eksterna kelas XI di SMK Gajah mungkur 2 Giritontro Wonogiri Tahun 2014.

Berdasarkan tabel 2 bahwa sebagian besar memiliki sikap cukup, yaitu sebanyak 36 responden (63%), serta sebagian kecil responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 6 responden (11%). Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor pengalaman pribadi atau diri sendiri yang akan membentuk sikap seseorang lebih mudah karena pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional, pengaruh orang lain yang dianggap penting seperti halnya pengaruh keluarga khususnya orang tua sangat besar terhadap kehidupan remaja putri, sebab individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang tuanya. Orang tua dan tenaga kesehatan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang menjaga kebersihan organ genetalia eksterna dan sumber informasi dapat diperoleh dari dokter, bidan, perawat, pengaruh kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap seseorang terhadap berbagai masalah pengalaman individu, media massa sebagai sumber informasi seperti pemberitaan TV, radio atau komunikasi lainnya yang

cenderung mempengaruhi sikap khususnya remaja, lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai moral dan ajaran yang sangat menentukan kepercayaan sehingga sangat mempengaruhi sikap, dan faktor emosional dalam hal ini yang didasari emosi seseorang untuk semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.⁸

Terbentuknya sikap sejalan dengan adanya undang-undang No 36 tahun 2009 pasal 136 mengenai kesehatan reproduksi remaja upaya pemeliharaan remaja yang sehat dan produktif, baik sosial maupun ekonomi serta terbebas dari berbagai gangguan kesehatan yang dapat menghambat kemampuan menjalani kehidupan reproduksi secara sehat.⁵

Penelitian hemawati tahun 2013 tentang kebersihan organ reproduksi bahwa responden yang memiliki kategori baik sebanyak 18 responden (26,9%), dengan kategori cukup sebanyak 41 responden (61,2%), dengan kategori kurang sebanyak 8 responden (11,9%).

Menurut *World Health Organisation* (WHO), sikap yang cukup atau bahkan kurang akan berdampak pada jarangnyanya perempuan memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternanya. Apabila tidak merawat dengan benar, dapat menyebabkan berbagai macam akibat yang merugikan misalnya infeksi pada daerah organ genitalia eksterna. Infeksi pada vagina ini setiap tahunnya menyerang perempuan perempuan di seluruh dunia 10-15% dari 100 juta perempuan. Hal ini dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksinya.^{6,7}

Pertumbuhan remaja putri mengacu pada perubahan fisik kearah yang lebih maju.²² Hal yang paling menonjol dalam tumbang remaja putri adalah adanya perubahan fisik, alat reproduksi, kognitif, dan psikososial.²³

Sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan sikap remaja putri hal ini harus didukung dengan sikap yang baik pada seseorang berdasarkan tabel 4.1 remaja putri memiliki kategori sikap baik sebanyak 15 responden (26%), dalam hal ini juga sangat diperlukan adanya tambahan sumber informasi yang baik dari buku, orang tua, tenaga kesehatan, media masaa seperti koran, majalah karena faktor yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan sikap seseorang terhadap kebiasaan yang baik untuk menjaga kebersihan organ genitalia eksterna yang bisa terhindar dari keputihan dan infeksi.⁹ Hal ini mempengaruhi terhadap sikap seseorang yang dapat terbentuk oleh pengetahuan kesehatan seperti sikap terhadap sakit dan penyakit, sikap cara pemeliharaan dan cara hidup sehat, sikap terhadap kesehatan lingkungan.

- b. Sumber informasi yang remaja putri dapatkan dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri Tahun 2014.

Berdasarkan hasil tabel 3 didapatkan bahwa sumber informasi yang remaja peroleh dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna sebagian besar berasal dari keluarga sebanyak 21 responden (37%), sebanyak 19 responden (33%) didapat dari tenaga kesehatan, kemudian sebanyak 7 responden (12%) didapat dari teman, sebanyak 6 responden (11%) diperoleh dari media elektronik dan sebagian terkecil sebanyak 4 responden (7%) diperoleh dari media cetak.

Sumber informasi adalah sarana untuk mengetahui suatu informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*). Sebagian sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti : buku, internet, televisi, radio, surat kabar, majalah, dan tenaga kesehatan yang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Sumber informasi yang diperoleh juga memegang peranan penting dalam pembentukan sikap seseorang karena sumber informasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap.¹⁵ Hal ini karena keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang, khususnya remaja putri dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu pengaruh orang lain yang dianggap penting. Secara umum, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.¹⁵ Serta keluarga memiliki peranan penting terhadap pembentukan sikap terutama orang tua merupakan salah satu faktor pembentuk sikap yang paling dekat dengan remaja putri.¹⁵

Hasil pada tabel 3 selain sumber informasi yang didapatkan dari keluarga, remaja putri memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 19 responden (33%). Hal ini karena sikap dipengaruhi oleh orang lain yang dianggap penting yaitu selain dari keluarga responden mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan, sebab tenaga kesehatan merupakan tenaga yang sudah terlatih dibidang kesehatan, dalam hal ini tentang penyampaian informasi mengenai kebersihan organ genitalia eksterna, karena dapat dipercaya sumber informasinya dan menjadi salah satu distributor informasi yang diperoleh responden, tenaga kesehatan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang menjaga kebersihan organ genitalia eksterna, sumber informasi dapat diperoleh dari dokter, bidan, perawat.¹⁰

Hasil penelitian pada tabel 3 sumber informasi juga didapatkan dari teman sebanyak 7 responden (12%). Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan psikososial pada remaja yang merasa lebih dekat dengan teman sebaya.²³ Sehubungan dengan perkembangan psikososial sikap juga dipengaruhi oleh orang lain yang dianggap penting yaitu teman dekat seseorang yang berarti khusus bagi dirinya (*significant others*), yang akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap seseorang terhadap sesuatu sebab teman dekat lebih diharapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapatnya, maka teman dekat sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan karakter sikap seseorang.¹⁵

Berdasarkan tabel 3 sumber informasi juga didapatkan oleh remaja putri dari media elektronik sebanyak 6 responden (11%). Hal ini dikarenakan sikap dipengaruhi oleh faktor media massa seperti internet, televisi, radio, yang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Penyampaian informasi media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Dengan adanya informasi

baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal yang sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.¹⁵

Terbentuknya sikap seseorang berhubungan dengan pengetahuan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan apabila seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, apabila seseorang memiliki pendidikan yang rendah tapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, internet, radio, maka hal ini akan meningkatkan pengetahuan seseorang dan membentuk sikap positif pada diri seseorang.¹⁵

Hasil tabel 3 bahwa sebagian kecil responden memilih media cetak sebanyak 4 responden (7%), Hal ini dilihat pada faktor sarana dan prasarana dari perpustakaan sebab rata-rata terdapat buku pelajaran tentang akuntansi dan penjualan sedangkan buku kesehatan reproduksi terutama buku mengenai cara menjaga kebersihan organ genitalia eksterna masih sedikit, sehingga responden atau siswa kurang dalam mempelajari pengetahuan mengenai menjaga kebersihan organ genitalia eksterna sehingga faktor tersebut sangat mempengaruhi sikap seseorang. Faktor media massa sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap sumber informasi yang didapatkan seperti pemberitaan surat kabar, majalah atau media komunikasi lainnya, sebab berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.¹⁵

- c. Sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna kelas XI SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri tahun 2014 berdasarkan sumber informasi yang didapatkan.

Berdasarkan tabel 4 bahwa responden memiliki kategori baik sebagian besar adalah sumber informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan sebanyak 11 responden (19%). Sikap kategori cukup sebagian besar adalah sumber informasi dari keluarga sebanyak 17 responden (30%). Sikap kategori kurang sebagian besar adalah sumber informasi dari keluarga yaitu 4 responden (7%).

Hal ini dikarenakan sikap dipengaruhi oleh faktor orang lain yang dianggap penting selain keluarga khususnya orang tua, faktor dari tenaga kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap remaja putri, sikap remaja putri terbentuk bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau di pelajari sepanjang perkembangan dalam hubungan dengan obyeknya, sedangkan sifat yang cenderung positif maka ada kecenderungan seseorang untuk bertindak yaitu mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.⁸

Sehingga tenaga kesehatan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang menjaga kebersihan organ genitalia eksterna, sumber informasi dapat diperoleh dari dokter, bidan, perawat. Teori tersebut sesuai dengan penelitian bahwa sebagian besar remaja putri dalam mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan memiliki kategori sikap baik, karena tenaga kesehatan sudah terlatih dibidang kesehatan, dalam

hal ini tentang penyampaian informasi mengenai kebersihan organ genitalia eksterna, karena dapat dipercaya informasinya oleh remaja, serta dapat menjadi salah satu distributor informasi yang responden peroleh. Tenaga kesehatan mampu memberikan sikap yang positif sehingga ada kecenderungan responden dalam bertindak untuk membentuk sikap yang positif pada diri seseorang maka dari respon tersebut responden cenderung akan mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.^{8,10,15}

Hasil penelitian pada tabel 4 bahwa sumber informasi sebagian besar terdapat pada kategori cukup yang didapatkan dari keluarga sebanyak 17 responden (30%). Hal ini disebabkan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu faktor orang lain yang dianggap penting adalah pengaruh orang tua yang sangat besar terhadap kehidupan responden. Sikap orang tua akan dijadikan role model bagi responden.⁸ Terbentuknya keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang khususnya remaja putri karena secara umum, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.¹⁵ Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke dewasa dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.

Sikap juga terbentuk karena adanya tingkatan-tingkatan yaitu menerima yang memiliki arti bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek), seperti halnya apabila remaja mau memperhatikan stimulus yang diberikan dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna yang berasal dari faktor orang lain yang dianggap penting dan mau menerima maka ia akan merespon dari informasi yang telah diterima. Setelah merespon apa yang telah didapatkan maka akan menerima dan menghargai informasi yang telah diberikan dari orang lain yang dianggap penting sehingga remaja akan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya.⁸ Teori ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa keluarga sangat berperan aktif dalam pembentukan sikap seseorang berdasarkan sumber informasi yang didapatkan oleh remaja putri sebagian besar diperoleh dari keluarga dengan kategori cukup sebanyak 17 responden (30%).

Hasil tabel 4 sumber informasi yang didapatkan dari keluarga justru sebagian besar memiliki kategori sikap kurang sebanyak 4 responden (7%). Hal ini disebabkan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang khususnya remaja putri dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu pengaruh orang lain yang dianggap penting. Dalam hal tersebut, remaja secara umum cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang tua. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.¹⁵

Sehingga dalam proses pembentukan sikap dipengaruhi oleh tingkatan-tingkatan sikap yaitu remaja mau menerima yang diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek), kemudian

remaja mau memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, setelah itu remaja tidak memperhatikan pekerjaan itu benar atau salah.⁸ Teori tersebut sesuai dengan hasil bahwa sumber informasi dari keluarga sebagian besar memiliki kategori sikap kurang sebanyak 4 responden (7%), dapat dijelaskan bahwa seorang remaja putri dalam menerima respon dari orang tua mengenai kebersihan organ genitalia walaupun itu kurang benar dan tanpa diimbangi dengan mencari sumber informasi dari tenaga kesehatan, teman, media cetak, media elektronik yang dapat dipercaya maka untuk penerapan di kehidupan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna tidak maksimal sehingga dalam hal ini berkaitan dengan tabel 4.1 bahwa sebagian kecil remaja putri masih memiliki kategori sikap kurang sebanyak 6 responden (11%).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri Tahun 2014 maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri tahun 2014 sebagian besar responden dengan kategori sikap cukup yaitu sebanyak 36 responden (63%).
- b. Sumber informasi yang remaja putri dapatkan mengenai menjaga kebersihan organ genitalia eksterna kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri Tahun 2014 sebagian besar adalah dari keluarga sebanyak 21 responden (37%).
- c. Sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri tahun 2014 berdasarkan sumber informasi sebagian besar sikap cukup diperoleh dari keluarga sebanyak 17 responden (30%).

2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis memberikan saran bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan taraf hidup remaja menjadi sehat, yaitu

- a. SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri

Hendaknya pihak sekolah dapat memberikan pelajaran tambahan tentang kesehatan reproduksi khususnya menjaga kebersihan organ genitalia eksterna, perlu meningkatkan fasilitas di perpustakaan, perlu meningkatkan sarana dan prasarana khususnya jaringan internet.

- b. Bagi Remaja Putri

Diharapkan bagi remaja putri kelas XI di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri untuk aktif mencari informasi tentang kesehatan reproduksi baik dari teman, tenaga kesehatan, media cetak, media elektronik yang bisa dipercaya kebenarannya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya ada penelitian lanjutan bagi peneliti yang lain yang tertarik dengan judul menjaga kebersihan organ genitalia eksterna remaja putri menggunakan variabel dan metode penelitian yang berbeda, misalnya hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN, 2013. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja(PIK Remaja)*. Yogyakarta: BKKBN Provinsi DIY. http://search.aol.com/aol/search?s_it=topsearchbox.search&v t=gamesff&q=data+kesehatan+seluruh+indonesia+tentang+menjaga+kebersihan+organ+intim+remaja++tahun+2014. Tanggal 7 Januari 2014 jam 09.05 wib.
2. Marmi, 2012. *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka belajar
3. Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
4. UU RI, 2009. *Undang-undang Republik Indonesia No.36 tentang Kesehatan*.http://www.fakta.or.id/index.php?option=com_content&view=article&Itemid=118&id=154:uu-no-36-tahun-2009-tentang-kesehatan. Tanggal 9 januari 2014 jam : 13.10 wib
5. Pribakti, 2008. *Tips dan Trik Merawat Organ Intim*. Yogyakarta: Pustaka Benua
6. Nadesul, H. 2008. *Cara Sehat Menjadi Perempuan*. Jakarta: Kompas media Nusantara
7. Wawan, A & Dewi M,. 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
8. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi: Cetakan I. Jakarta: PT. Rineka Cipta
9. Hemawati, A. 2013. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Organ Reproduksi Di Dukuh Kaen, Celep, Kedawung, Sragen Tahun 2013*. Surakarta : Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta.
10. Wahyuningsih, E. 2005. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMU N 1 Baturetno, Wonogiri Tahun 2005*. Wonogiri. Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri.

11. Ayu, T, N, R., 2013. *Gambaran Perilaku Remaja Putri Tentang Vulva Gygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri 3 Ngadirojo Wonogiri Tahun 2013*. Surakarta. Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta.
12. Rabita, 2010. *Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Perawatan Alat Genetalia Eksterna di SMA AL AZHAR Medan Tahun 2010*. [www.researchgate.net/publication/45216698 Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Perawatan Alat Genetalia Eksterna Di SMA AL AZHAR Medan Tahun 2010](http://www.researchgate.net/publication/45216698_Tingkat_Pengetahuan_Remaja_Puteri_Tentang_Perawatan_Alut_Genetalia_Eksterna_Di_SMA_AL_AZHAR_Medan_Tahun_2010).
Tanggal 28 Januari 2014 jam : 21.03 wib
13. Donatila, N, A. 2011. *Hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 4 Semarang Tahun 2011*.
<http://eprints.undip.ac.id/32942/1/Donatila.pdf>
Tanggal 28 Januari 2014 jam : 21.37 wib
14. Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
15. Nurjanah, N. 2012. *Mahir menjaga organ intim wanita*. Solo: Tinta Medina
16. Kinanti, S. 2009. *Rahasia Pintar Wanita*. Yogyakarta: Aulia Publising
17. Andira, D. 2010. *Seluk Beluk Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: A Plus Books
18. Widyastuti, Y., Anita, R. & Yuliasti, E. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
19. Livoti, C., & Topp, E. 2006. *Menyingkap Tabir Yang Selama Ini Tersembunyi Tentang Vagina*. Jakarta: PT. Indeks
20. Tim Penulis Poltekes Depkes Jakarta I. 2010. *Kesehatan Remaja problem dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
21. Depkes, 2008. *Kesehatan Remaja problem dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
22. Ali, M & Asroi, M. 2009. *Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
23. Zein, A & Suryani, E. 2005. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Fitramaya

24. Soetjiningsih, 2007. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
26. Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT. Refika Aditama
27. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
28. Kusuma, K, D. 2011. *Metodologi Penelitian keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
29. Suyanto, & Umami, S. 2008. *Riset Kebidanan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
30. Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
31. Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
32. Nasir, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
33. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
34. Suryono, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
35. Setiawan, A & Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika
36. Simamora, B. 2004. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka
37. Hidayat, A. A., 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
38. Sugiyono. 2007. *Statistika Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendekia
39. Arikunto, S. 2010. *Porsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta
40. Riwidikdo, H. 2010. *Statistik Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendekia
41. Satari, M. H. & Firman, F. W. 2011. *Konsistensi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: PT. Rafika Aditama